

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini dikemukakan beberapa simpulan dan rekomendasi yang di dasarkan pada analisis temuan-temuan penelitian pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan mata pelajaran IPA di Kabupaten Pesisir Selatan.

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi, analisis dan pembahasan data hasil penelitian tentang Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran IPA di Kabupaten Pesisir Selatan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan Kurikulum IPA

Dari temuan penelitian pengembangan kurikulum mata pelajaran IPA dilakukan sesuai dengan KTSP atau sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi, dan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Permendiknas tentang Pelaksanaan Permendiknas no. 22 dan 23. yang mengatur adanya pengembangan kurikulum pada satuan pendidikan.

Proses pengembangan dilakukan dengan cara melakukan penggabungan beberapa sub materi pelajaran seperti kimia, fisika dan biologi menjadi satu pelajaran, yaitu mata pelajaran IPA. Sedangkan pengembangan silabus mata pelajaran IPA belum dilakukan. Hal ini

disebabkan pihak satuan pendidikan ataupun guru bidang studi IPA masih kebingungan untuk mengembangkan silabus mata pelajaran IPA yang sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungan dimana satuan pendidikan berada. Oleh karena itu pihak satuan pendidikan dan guru mencontoh draf-draf KTSP yang dikeluarkan oleh BSNP.

a. Penyusunan Silabus

Dari hasil penelitian, pembuatan silabus sesuai dengan format yang disyaratkan oleh KTSP. Yaitu ada Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, materi pokok dan uraian materi pokok, indikator, penilaian, serta sumber bahan/alat. Tapi dalam hal ini guru hanya mencontoh draf silabus yang dibuat oleh BSNP. Hal dilakukan guru untuk memenuhi administrasi dalam menyusun program semester dan program tahunan. Oleh sebab itu dalam proses penyusunan silabus guru ataupun pihak satuan pendidikan belum melakukan proses pengembangan silabus seperti yang disyaratkan dalam PP. No. 19 Tahun 2005 pasal 17 ayat 2 dan pasal 20.

b. Penyusunan Rencana Program Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan temuan hasil penelitian, pengembangan RPP guru IPA MTsN Salido dibuat sesuai dengan format pengembangan RPP. Namun pembuatan RPP dilakukan sama persis dengan RPP yang dibuat oleh BSNP.

2. Implementasi Pembelajaran IPA

Langkah-langkah yang ditempuh guru dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPA sesuai dengan Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang telah ditetapkan. Pada pendahuluan guru melakukan apersepsi dan memotivasi siswa. Guru juga telah menciptakan iklim yang kondusif dalam proses pembelajaran yaitu suasana demokratis yang ditunjukkan dengan melakukan tanya jawab seputar materi yang disampaikan. Dalam menggunakan metode pembelajaran guru juga telah sesuai seperti yang tertuang dalam rencana pembelajaran, yaitu metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Sedangkan dalam memanfaatkan media pembelajaran guru memanfaatkan laboratorium IPA yang tersedia seperti alat peraga dan alat penelitian seperti mikroskop.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru IPA untuk mengukur kompetensi siswa dilakukan dengan evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses yang dilakukan dengan melihat sikap dan perilaku siswa selama di luar dan proses pembelajaran. Sedangkan evaluasi hasil dengan melakukan tes lisan dan tulisan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kurikulum IPA

a. Faktor Pendukung

- 1) Adanya Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi, dan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Permendiknas tentang Pelaksanaan Permendiknas no. 22 dan 23. yang mengatur adanya pengembangan kurikulum pada satuan pendidikan.
- 2) Adanya dukungan dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pesisir Selatan untuk mengembangkan kurikulum IPA baik melalui pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan kurikulum IPA ataupun bantuan sarana dan prasarana.
- 3) Tersedianya laboratorium pembelajaran IPA yang berfungsi untuk melakukan praktek-praktek pengajaran IPA.

b. Faktor Penghambat

- 1) Dalam kenyataan di lapangan para perumus pengembangan kurikulum di madrasah belum mengetahui secara baik teori-teori pengembangan kurikulum, sehingga para perumus pengembangan kurikulum di madrasah cukup kesulitan untuk mengembangkan materi-materi mata pelajaran IPA yang sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakatnya.
- 2) Belum adanya kesiapan madrasah untuk menerima inovasi-inovasi pengembangan kurikulum terutama guru bidang studi, sehingga

yang terlihat di lapangan para pengembangan kurikulum mata pelajaran IPA terlihat verbal dan kaku. Hal itu terlihat dalam pengembangan silabus yang dilakukan oleh guru, Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) sebagai rujukan untuk mengembangkan indikator-indikator proses pembelajaran tidak mengalami pengembangan.

B. Rekomendasi

Setelah dilakukan penelitian dan pembahasan hasil penelitian maka ada baiknya temuan-temuan penelitian ini bisa menjadi acuan bagi pengembangan kurikulum IPA selanjutnya. Oleh karena itu ada beberapa rekomendasi yang menurut penulis sangat perlu untuk dikemukakan, rekomendasi tersebut antara lain:

1. Untuk Guru dan Madrasah

Dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran IPA sangat penting dilakukan kajian-kajian yang lebih mendalam tentang teori-teori kurikulum, sehingga dalam mengembangkan silabus materi-materi pelajaran bisa sesuai dengan kondisi sosial masyarakatnya dan sesuai dengan konteks keberagaman masyarakat Indonesia. Lebih jauh, guru ataupun pihak madrasah jangan terjebak pada tuntutan untuk melakukan perubahan kurikulum tanpa melakukan kajian yang mendalam tentang kondisi sosial masyarakatnya dan kemampuan sumber daya madrasah.

2. Untuk Instansi terkait

Pengembangan kurikulum mata pelajaran IPA di satuan pendidikan memerlukan perhatian yang serius dari pemerintah. Oleh karena itu instansi seperti Kemenag yang membawahi pendidikan Islam perlu memfasilitasi terjadinya proses pengembangan kurikulum, bukan hanya perhatian dalam bentuk sosialisasi, tetapi akan lebih baik jika Kanwil Kemenag ataupun Kantor kemenag mampu menghadirkan para pakar kurikulum untuk dijadikan nara sumber ataupun konsultan dalam proses pengembangannya sehingga pengembangan kurikulum benar-benar dilakukan sesuai dengan kebutuhan daerah ataupun kebutuhan peserta didik serta kebutuhan zaman.

3. Untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini baru menggambarkan bagaimana proses pengembangan kurikulum tentang mata pelajaran IPA. Untuk itu diperlukan satu penelitian yang lebih komprehensif diantaranya adalah bagaimana proses penyusunan dan bagaimana satuan pendidikan mendsaian sebuah kurikulum yang sesuai dengan prinsip-prinsip dan lebih spesifik penelitian ini harus dilanjutkan pada landasan dan komponen-komponen kurikulum secara untuh